

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penyakit ginjal kronis atau *Chronic Kidney Disease* (CKD) merupakan faktor risiko utama kematian kardiovaskular. Penyakit ginjal kronis harus diperlakukan setara dengan penyakit jantung koroner (Arıcı, 2023). Gagal ginjal terjadi ketika kerusakan ginjal parah dan fungsi ginjal menurun sangat rendah (Centers for Disease Control and Prevention, 2023). Penyakit ginjal lebih sering terjadi pada orang dewasa, dan dapat timbul dengan gejala hipertensi baru atau penyakit ginjal edema ekstremitas bawah. Gagal ginjal dapat terjadi pada hingga 30% kasus dan pada urinalisis, proteinuria, dan hematuria merupakan temuan umum (Arıcı, 2023).

Prevalensi terjadinya gagal ginjal kronik menurut Rskesdas tahun 2018 pada pasien berumur ≥ 15 tahun lebih banyak pada pasien yang berumur 65-74 tahun berjumlah 0,82% dengan jumlah 38.574 pasien. Sedangkan prevalensi pada pasien yang menjalani hemodialisa terbanyak di provinsi DKI Jakarta dengan jumlah 38,71% sedangkan prevalensi terendah terdapat pada provinsi Sulawesi Tenggara dengan jumlah 1,99% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Pendekatan umum dalam penatalaksanaan penyakit ginjal kronis mencakup pendidikan pasien (misalnya modifikasi gaya hidup), pengobatan penyakit primer (misalnya hipertensi, diabetes), pencegahan dan pengobatan komplikasi (misalnya penyakit kardiovaskular, anemia), dan terapi pengganti ginjal (Yang & He, 2020). Hemodialisa merupakan salah satu terapi pengganti ginjal yang sering diterapkan kepada pasien gagal ginjal kronik (Pramono et al., 2019).

Penelitian Darmawan et al. (2019) menunjukkan bahwa lamanya menjalani hemodialisis berpengaruh terhadap kejadian *fatigue* sebesar 29%. Penelitian Ho et al. (2022) menunjukkan bahwa kelelahan dan kualitas tidur yang buruk dapat memediasi hubungan antara depresi dan fungsi ginjal. Frekuensi napas predialisis memiliki hubungan signifikan terhadap kram otot intradialisis. Kram otot yang terjadi selama proses hemodialisis dapat terjadi karena adanya stress oksidatif selama intradialisis (Nekada & Judha, 2019).

Menurut Muliani et al. (2021) terdapat pengaruh *intradialytic exercise: flexibility* yang baik terhadap skor *fatigue* pada pasien PGK yang menjalani hemodialisis. Menurut Kurniawati et al. (2022) latihan intradialitik secara praktis menjanjikan untuk meminimalkan kelelahan terkait CKD pada pasien yang menjalani hemodialisis. Perawat hemodialisis atau penyedia layanan kesehatan lainnya dapat memanfaatkan bukti ini sebagai program untuk mengurangi kelelahan terkait CKD.

Pendekatan pengobatan komplementer dan alternatif untuk mengatasi kelelahan dapat menggunakan terapi pijat (Wang et al., 2021). Pijat intradialitik dapat memberikan manfaat dalam mengurangi nyeri kram kaki pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis ((Nurfitriani et al., 2020). Manfaat pijat refleksi kaki (Pamungkas et al., 2021) dan pijat tangan (Çeçen & Lafçı, 2021) dapat mengurangi kelelahan pada pasien hemodialisis.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Heidari et al. (2022), menyatakan bahwa pendekatan pijat yang berbeda secara efektif juga memperbaiki gejala multiple sclerosis (MS) seperti kelelahan, nyeri, kecemasan, depresi, dan spastisitas Implikasi untuk rehabilitasi. Pijat kaki sebagai metode sederhana, juga dapat mengurangi kelelahan akibat kemoterapi (Alizadeh et al., 2021).

Teknik *swedish massage* merupakan teknik pemijatan yang akan merangsang saraf eferen untuk melepaskan histamine dan asetikolin sehingga memberikan reflek vasodilatasi vena, arteriol dan mengurangi aktivitas saraf simpatik sehingga terjadi penurunan resistensi vaskuler perifer yang berdampak pada penurunan tekanan darah dan denyut nadi (Savitri & Intarti, 2021). *Swedish massage* yang dilakukan secara rutin dan konsisten dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah pada penderita hipertensi primer (Prajayanti & Sari, 2022).

Berdasarkan data yang didapat bahwasanya pasien yang menjalani hemodialisa mengalami beberapa gejala seperti kelelahan dan kram otot yang menyebabkan gangguan pada akivitas pasien hemodialisa. Pijat merupakan salah satu terapi yang dapat menurunkan tingkat kelelahan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan *swedish massage* sebagai intervensi untuk mengatasi kelelahan dan kram otot karena pada penelitian sebelumnya *swedish massage* hanya digunakan

untuk mengatasi kelelahan pada pasien hipertensi dan belum dilakukan pada pasien hemodialisa. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan *swedish massage* pada kaki dengan tujuan untuk mengetahui adanya pengaruh kelelahan dan kram otot pada pasien hemodialisa.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas, dapat di rumuskan pertanyaan peneliti apakah pengaruh *swedish massage* pada kaki terhadap penurunan kelelahan dan kram otot pada pasien hemodialisa di RSU Royal Prima?

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *swedish massage* pada kaki terhadap penurunan kelelahan dan kram otot pada pasien hemodialisa di Rumah Sakit Royal Prima.

Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi kelelahan pada pasien hemodialisa sebelum diberikan *swedish massage*
2. Mengidentifikasi kelelahan pada pasien hemodialisa setelah diberikan *swedish massage*
3. Mengidentifikasi kram otot pada pasien hemodialisa sebelum diberikan *swedish massage*
4. Mengidentifikasi kram otot pada pasien hemodialisa setelah diberikan *swedish massage*
5. Mengetahui pengaruh *swedish massage* terhadap penurunan kelelahan pada pasien hemodialisa
6. Mengetahui pengaruh *swedish massage* terhadap penurunan kram otot pada pasien hemodialisa

Manfaat Penelitian

Bagi Responden

Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk menambah informasi guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan memperbaiki kekurangan yang ada tentang pengaruh *swedish massage* pada kaki terhadap penurunan kelelahan dan kram otot pada pasien hemodialisa

Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dijadikan untuk menambah pengetahuan dan informasi untuk menjadi referensi di perpustakaan Program Studi S-1 Keperawatan Fakultas Keperawatan dan Kebidanan Universitas Prima Indonesia